

KARAKTERISTIK ARSITEKTURAL RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA PALANGKA RAYA

Amiany¹, Rony Setya Siswadi², Lisa Virgiyanti³

Abstraksi

Ruang Terbuka Hijau (RTH) hadir sebagai sebuah kebutuhan utama bagi masyarakat perkotaan yang setiap harinya kehidupannya dipenuhi dengan aktivitas rutin. Namun ketersediaan RTH kota yang dirasakan kurang, menjadikan RTH sebagai sesuatu yang langka, padahal terdapat berbagai macam peraturan yang dibuat pemerintah perihal keberadaan RTH tersebut. Publik merupakan sekumpulan orang-orang tak terbatas siapa saja, dan space atau ruang merupakan suatu bentukan tiga dimensi yang terjadi akibat adanya unsur-unsur yang membatasinya.

Berdasarkan Keputusan Presiden No.32 tahun 1990, tentang pengelolaan kawasan lindung Bab I Pasal 1 ayat 7 menjelaskan bahwa tepian sungai seharusnya memiliki sempadan sungai yaitu kawasan sepanjang kiri kanan sungai, termasuk sungai buatan / kanal / saluran irigasi primer, yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai. Namun pada kenyataan yang ada saat ini di lokasi penelitian di tepian Sungai Kahayan (DAS) Kahayan ini justru ditutupi oleh permukiman penduduk tanpa adanya Ruang Terbuka Hijau seperti yang diharuskan dalam peraturan tersebut.

Metode maka penelitian ini menggunakan penelitian secara kualitatif. Dalam penelitian ini pada hakekatnya dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi lebih mendalam terhadap aspek fisik keberadaan Ruang Terbuka Hijau yang berada di Kota Palangka Raya karena ternyata kota ini sudah tumbuh berkembang kawasan permukiman padat padahal sejak awalnya memang peruntukan tanah tepian sungai Kahayan merupakan jalur hijau.

Kata Kunci : Karakteristik Arsitektural, Ruang Terbuka Hijau

PENDAHULUAN

Penyediaan RTH di perkotaan merupakan amanat dari UU No. 26/2007 tentang Penataan Ruang yang mengatur pengembangan kawasan perkotaan dilihat dari aspek penataan ruang. Dalam UU tersebut, disebutkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan sub sistem tata ruang dan infrastruktur wilayah, khususnya dalam pengembangan permukiman dan perkotaan yang berbasis pada potensi keanekaragaman hayati sebagai sumber daya alam setempat. UU tersebut mengamanatkan bahwa perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat ketentuan rencana penyediaan dan Karakteristik Arsitektural ruang terbuka hijau (RTH), dan mensyaratkan luas RTH minimal sebesar 30% dari luas wilayah kawasan perkotaan yang dibagi menjadi RTH Publik minimal 20% dan RTH Privat minimal 10%. Hal ini menjadi tuntutan bagi kota di Indonesia untuk berusaha menambah dan meningkatkan kuantitas dan kualitas RTHnya. Kemudian sesuai

¹ Staf Pengajar Jurusan/Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya

² Staf Pengajar Jurusan/Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya

³ Staf Pengajar Jurusan/Program Studi Pertambangan, Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya

dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Karakteristik Arsitektural Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.12/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyediaan dan Karakteristik Arsitektural Ruang Terbuka Non Hijau di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan, dimana dalam mewujudkan ruang kota yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan, maka diberikan perhatian yang cukup terhadap keberadaan ruang terbuka publik, khususnya RTH di perkotaan. Untuk itu peran daerah dalam pengelolaan RTH sebagai aset yang harus dipertahankan dan dipertimbangkan dalam pembangunan menjadi sangat penting.

Palangka Raya sebagai salah satu kota yang sedang berkembang ditandai dengan berbagai perkembangan fisik yakni lebih banyak ditentukan dengan sarana dan prasarana yang ada dan juga semakin meluasnya daerah yang digunakan sebagai permukiman. Oleh karena itu, perlu dipikirkan alternatif pemecahan masalah dalam hal ini perencanaan yang terpadu yang berkaitan dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH) baik berupa perumahan maupun kawasan permukiman penduduk. Untuk itu segala daya dan upaya diarahkan terhadap pelaksanaan pembangunan Kota Palangka Raya pada umumnya dan perencanaan yang sistematis dan terencana secara baik, agar dapat mewadahi pola aktivitas penduduk yang terus berkembang menjadi kota maju. Raya ini justru ditutupi oleh permukiman penduduk tanpa adanya Ruang Terbuka Hijau seperti yang diharuskan dalam peraturan tersebut.

PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU

- RTH pada Bangunan/Perumahan

RTH pada bangunan/perumahan baik di pekarangan maupun halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha berfungsi sebagai penghasil O₂, peredam kebisingan, dan penambah estetika suatu bangunan sehingga tampak asri, serta memberikan keseimbangan dan keserasian antara bangunan dan lingkungan. Selain fungsi tersebut, RTH dapat dioptimalkan melalui Karakteristik Arsitektural sebagai berikut :

a. RTH Pekarangan

Dalam rangka mengoptimalkan lahan pekarangan, maka RTH pekarangan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan atau kebutuhan lainnya. RTH pada rumah dengan pekarangan luas dapat dimanfaatkan sebagai tempat utilitas tertentu (sumur resapan) dan dapat juga dipakai untuk tempat menanam tanaman hias dan tanaman produktif (yang dapat menghasilkan buah-buahan, sayur, dan bunga).

Untuk rumah dengan RTH pada lahan pekarangan yang tidak terlalu luas atau sempit, RTH dapat dimanfaatkan pula untuk menanam tanaman obat keluarga/apotik hidup, dan tanaman pot sehingga dapat menambah nilai estetika sebuah rumah. Untuk efisiensi ruang, tanaman pot dimaksud dapat diatur dalam susunan/bentuk vertikal.

b. RTH Halaman Perkantoran, Pertokoan, dan Tempat Usaha

RTH pada halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha, selain tempat utilitas tertentu, dapat dimanfaatkan pula sebagai area parkir terbuka, carport, dan tempat untuk menyelenggarakan berbagai aktivitas di luar ruangan seperti upacara, bazar, olah raga, dan lain-lain.

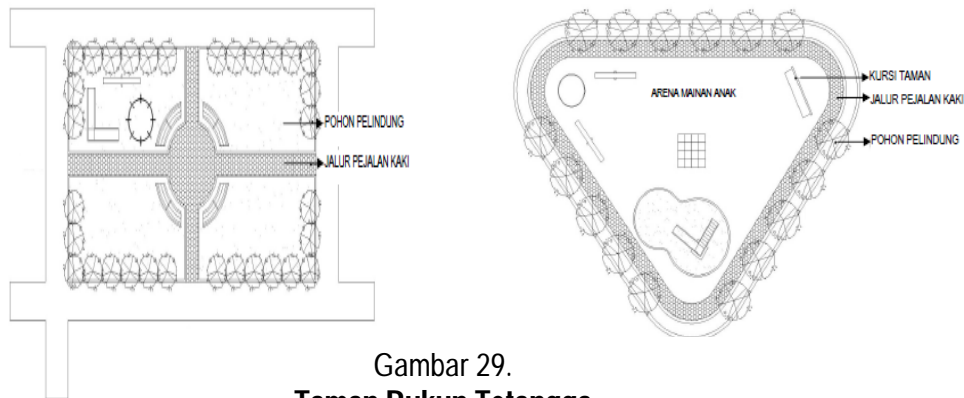
- RTH pada Lingkungan/Permukiman

RTH pada Lingkungan/Permukiman dapat dioptimalkan fungsinya menurut jenis RTH berikut:

a. RTH Taman Rukun Tetangga

Taman Rukun Tetangga (RT) dapat dimanfaatkan penduduk sebagai tempat melakukan berbagai kegiatan sosial di lingkungan RT tersebut. Untuk mendukung aktivitas penduduk

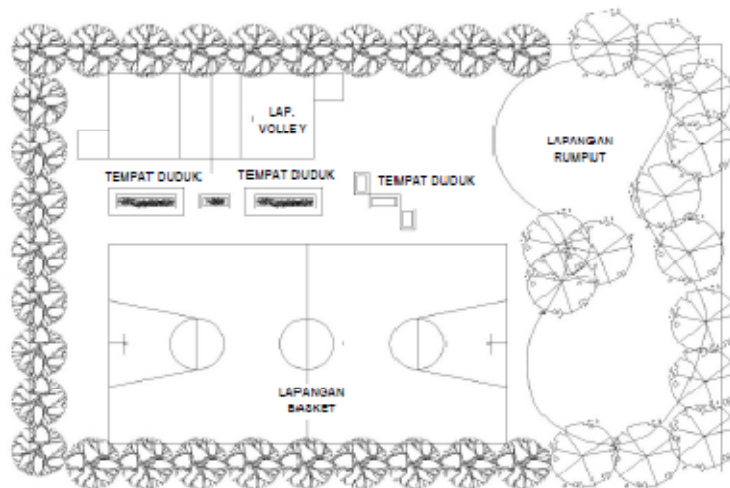
di lingkungan tersebut, fasilitas yang harus disediakan minimal bangku taman dan fasilitas mainan anak-anak. Selain sebagai tempat untuk melakukan aktivitas sosial, RTH Taman Rukun Tetangga dapat pula dimanfaatkan sebagai suatu community garden dengan menanam tanaman obat keluarga/apotik hidup, sayur, dan buah-buahan yang dapat dimanfaatkan oleh warga.



Gambar 29.
Taman Rukun Tetangga
 Sumber : www.docstoc.com

b. RTH Rukun Warga

RTH Rukun Warga (RW) dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan remaja, kegiatan olahraga masyarakat, serta kegiatan sosial lainnya di lingkungan RW tersebut. Fasilitas yang disediakan berupa lapangan untuk berbagai kegiatan, baik olahraga maupun aktivitas lainnya, beberapa unit bangku taman yang dipasang secara berkelompok sebagai sarana berkomunikasi dan bersosialisasi antar warga, dan beberapa jenis bangunan permainan anak yang tahan dan aman untuk dipakai pula oleh anak remaja.



Gambar 30.
Taman Rukun Warga
 Sumber : www.docstoc.com

c. RTH Jalur Hijau Jalan

Pulau Jalan dan Median Jalan Taman pulau jalan maupun median jalan selain berfungsi sebagai RTH, juga dapat dimanfaatkan untuk fungsi lain seperti sebagai pembentuk

arsitektur kota. Jalur tanaman tepi jalan atau pulau jalan selain sebagai wilayah konservasi air, juga dapat dimanfaatkan untuk keindahan/estetika kota. Median jalan dapat dimanfaatkan sebagai penahan debu dan keindahan kota.

Sebaran RTH di Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, beberapa fasilitas RTH Publik yang dapat dijumpai di kawasan perkotaan Kota Palangka Raya, antara lain sebagai berikut :

1. Taman Kota

Merupakan salah satu wujud RTH yang berbentuk area dan berada di kawasan perkotaan. Beberapa Taman Kota yang ada antara lain sebagai berikut:

- a. Taman Bundaran Besar,
- b. Taman Bundaran Kecil,
- c. Taman Bundaran Burung,
- d. Taman PKK (Depan Kantor Gubernur/Samping Bundaran Burung),
- e. Taman Bundaran Juang (Seith Adjie),
- f. Taman Tugu Sukarno (Pemancangan Tiang Pertama),
- g. Taman Habaring Hurung (Bukit Hindu),
- h. Taman HKS dan KKN UNPAR (Panarung Ujung Bandara),
- i. Taman Kartini (Simpang Jl. Kartini – Jl. KS. Tubun),
- j. Taman Patung KB,
- k. Taman Perjuangan Masyarakat KalTeng (Sandung) Jl. Darmosugondo,
- l. Taman Tugu Adipura,
- m. Taman Ria Jl. Yos Sudarso,
- n. Taman Relief Pahlawan Revolusi (Sanaman Mantikei),

Rincian daftar lokasi dan luasan dari masing-masing Taman Kota tersebut di atas dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1
Daftar Taman Kota Di Kota Palangka Raya

No.	Nama Taman Kota	Lokasi	Luas (m ²)
1.	Bundaran Besar	Depan Rumah Jabatan Gubernur	1.520,00
2.	Bundaran Kecil	Depan Rumah Dinas Ketua DPRD	640,00
3.	Bundaran Burung	Jl. RTA Milono Km.4	188,00
4.	Bundaran Juang	Jl. Seith Adjie	650,00
5.	Taman Habaring Hurung	Jl. Kinibalu	298,00
6.	Taman PKK	Samping Bundaran Kecil	60,00
7.	Taman Perjuangan Masyarakat KalTeng (Sandung)	Jl. Dharmosugondo	412,00
8.	Taman Kartini	Jl. Kartini (dekat simpang empat Jl. KS Tubun)	120,00
9.	Taman Tugu Adipura	Jl. Ahmad Yani	160,00
10.	Taman Relief Pahlawan Revolusi	Jl. Ahmad Yani	220,00
11.	Taman Patung KB	Jl. Ahmad Yani	326,00
12.	Taman Juanda	Jl. Juanda	180,00

13.	Taman Tugu Sukarno	Jl. S. Parman	890,00
14.	Taman Beringin Kembar	Jl. Yos Sudarso (ujung Taman Ria)	80,00
15.	Taman Ria	Jl. Yos Sudarso	1.800,00
16.	Taman HKSAN dan KKN UNPAR	Jl. Diponegoro Ujung	130,00
Total Luas			7.674,00

Sumber: Profil Pertamanan Kota; Dinas Tata Kota, Bangunan dan Pertamanan Kota Palangka Raya; Tahun 2009

Karakteristik Arsitektural RTH di Kota Palangka Raya

Karakteristik Arsitektural RTH di Kota Palangka Raya dapat dilihat pada **Tabel 2** di bawah ini.

Tabel 2
**Karak Teristik Arsitektural
 Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Palangka Raya**

Skala Kota :

No	Nama RTH	Skala	Kategori Fisik	Jenis	Sifat	Fungsi	Luas
1.	Bundaran Besar	Kota	Binaan	Taman	Publik	Estetika	
2.	Lapangan Pesanggrahan Iseng Mulang	Kota	Binaan	Taman	Publik	Estetika & Sosial Budaya	
3.	Bundaran Kecil	Kota	Binaan	Taman	Publik	Estetika	
4.	Bundaran Burung	Kota	Binaan	Taman	Publik	Estetika	
5.	Rencana Bundaran Hutan Kota (Lingkar Dalam)	Kota	Binaan	Hutan Kota	Publik	Ekologis & Sosial Budaya	
6.	Jl. Yos Sudarso (Penggali BB – STIH)	Kota	Binaan	Taman	Publik	Estetika & Sosial Budaya	
7.	Jl. Yos Sudarso (Penggali Amako – Pengaringan Lingkar Dalam)	Kota	Binaan	Taman	Publik	Estetika & Sosial Budaya	
8.	Bantaran Sungai Kahayan, Penggal Jembatan Kahayan-PU Bawah)	Kota	Alami	Wisata Alam	Publik	Ekologis, Ekonomi, Sosial Budaya & Estetika	
9.	Lapangan Sanaman Mantikei	Kota	Binaan	Lapangan Olah Raga	Publik	Sosial Budaya & Estetika	
10.	Halaman Parkir Ruko Flamboyan	Kota	Binaan	Tempat Parkir	Publik	Ekonomi & Estetika	
11.	Komplek Stadion Km. 4	Kota	Binaan	Lapangan Olah Raga	Publik	Ekologis & Sosial Budaya	
12.	Padang Golf Km. 4	Kota	Binaan	Lapangan Olah Raga	Privat	Ekologis & Ekonomis	
13.	Makam Taman Pahlawan	Kota	Binaan	Makam	Privat	Estetika	

No	Nama RTH	Skala	Kategori Fisik	Jenis	Sifat	Fungsi	Luas
14.	Taman Pemuda Gubernur	Kota	Binaan	Taman	Publik	Estetika, Sosial Budaya	
15.	Lapangan Upacara Kantor Gubernur Kalteng	Kota	Binaan	Lapangan Upacara	Privat	Estetika	
16.	Lapangan Upacara Kantor Walikota Palangka Raya	Kota	Binaan	Lapangan Upacara	Privat	Estetika	
17.	Lapangan Upacara Kantor Polda	Kota	Binaan	Lapangan Upacara	Privat	Estetika	
18.	Lapangan Upacara Kantor Pangdam	Kota	Binaan	Lapangan Upacara	Privat	Estetika	
19.	Hutan Kota (Belakang Komplek Balaikota)	Kota	Alami	Hutan Kota	Publik	Ekologis, Sosial Budaya & Ekonomis	
20.	Lahan sisi kanan kiri Pengaringan Jl. Lambung Mangkurat	Kota	Binaan	Taman	Publik	Ekologis & Estetika	
21.	Lahan sisi kanan kiri Pengaringan Jl. Raden Saleh	Kota	Binaan	Taman	Publik	Ekologis & Estetika	
22.	Lahan sisi kanan kiri Pengaringan Jl. Beruk Anggis-Nyai Udang-Damang Batu	Kota	Binaan	Taman	Publik	Ekologis & Estetika	
23.	Rencana Hutan Pendidikan Unpar	Kota	Alami	Hutan Kota	Privat	Ekologis & Sosial Budaya	
24.	Konplek Tumenggung Tilung (Ex Kalteng Mini)	Kota	Binaan	Taman Rekreasi	Publik	Sosial Budaya, Ekonomi & Estetika	
25.	Rencana RTH Jl. Adonis Samat	Kota	Binaan	Taman	Privat	Ekologis & Estetika	
26.	Rencana RTH Jl. Sukarno (Lingkar Dalam)	Kota	Binaan	Taman	Privat	Ekologis & Estetika	
27.	Rencana RTH Jl. Lingkar Luar	Kota	Binaan	Taman	Privat	Ekologis & Estetika	

Sumber : Hasil Survey, 2013

Skala Lingkungan Pemukiman :

No	Nama RTH	Skala	Kategori Fisik	Jenis	Sifat	Fungsi	Luas
1.	Lapangan Jl.	Lingkungan	Binaan	Taman	Publik	Estetika,	

No	Nama RTH	Skala	Kategori Fisik	Jenis	Sifat	Fungsi	Luas
	Juanda	Permukiman				Ekologis & Sosial Budaya	
2.	Lapangan Jl. Anggrek	Lingkungan Permukiman	Binaan	Taman	Publik	Estetika, Ekologis & Sosial Budaya	
3.	Lapangan Jl. Murai (Perumnas Lama)	Lingkungan Permukiman	Binaan	Taman	Publik	Estetika, Ekologis & Sosial Budaya	
4.	Lapangan Jl. Kinibalu	Lingkungan Permukiman	Binaan	Taman	Publik	Estetika, Ekologis & Sosial Budaya	
5.	Lapangan Jl. Sapan	Lingkungan Permukiman	Binaan	Taman	Publik	Estetika, Ekologis & Sosial Budaya	
6.	Bundaran Garuda	Lingkungan Permukiman	Binaan	Taman	Publik	Estetika, Ekologis & Sosial Budaya	
7.	Bundaran Set Aji	Lingkungan Permukiman	Binaan	Taman	Publik	Estetika, Ekologis & Sosial Budaya	
8.	Lahan antara Jl. Sriti – Jl. Garuda	Lingkungan Permukiman	Binaan	Taman	Publik	Estetika, Ekologis & Sosial Budaya	
9.	Lahan antara Jl. Pipit – Jl. Garuda	Lingkungan Permukiman	Binaan	Taman	Publik	Estetika, Ekologis & Sosial Budaya	
10.	Lapangan Perumnas Km. 8	Lingkungan Permukiman	Binaan	Taman	Publik	Estetika, Ekologis & Sosial Budaya	

Sumber : Hasil Survey, 2013

KESIMPULAN

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa total luasan sebaran RTH Publik yang terdapat di Kota Palangka Raya adalah sebesar 254.895,30 M². Bila dibandingkan dengan luas Kota Palangka Raya, maka persentase total luasan RTH Publik yang terdapat di Kota Palangka Raya sebesar 9,90 %. Selain itu, selain bersinggungan dengan rencana Hutan Pendidikan milik Universitas Palangka Raya, melihat kawasan koridor Jl. Yos Sudarso kini berkembang menjadi kawasan perdagangan dan jasa yang mana hal ini terlihat antara penggal Jl. Thamrim – Jl. Raya Galakxi, maka kemungkinan besar juga sisi satunya (depan Universitas Palangka Raya) akan berkembang juga sebagai kawasan perdagangan dan jasa.

Di Kota Palangka Raya, salah satu aturan mengenai Kawasan Sempadan Sungai pada Sungai Kahayan tidak serta merta dapat diberlakukan. Hal ini disebabkan karena pengaruh budaya awal masyarakat Kalimantan pada umumnya yang kehidupan sosialnya bermula dari pinggir sungai.

Perlu ada penanganan khusus, berupa konsensus antara Pemerintah Daerah dengan masyarakat untuk mengelola/mengatur secara bersama-sama atas sempadan sungai Kahayan. Luasan RTH Publik yang terdapat di Kota Palangka Raya diperkirakan masih berkisar 12% – 13%. Sementara di sisi lain, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, luasan RTH Publik yang harus disediakan oleh Pemerintah adalah sebesar 20%. Tentu saja hal ini mengisyaratkan bahwa ketersediaan RTH Publik yang terdapat di Kota Palangka Raya masih kurang mencukupi. Dibutuhkan intensifikasi penyediaan RTH Publik kawasan perkotaan di Kota Palangka Raya guna keberlanjutan dan kelangsungan kehidupan perkotaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo, Eko. 1992. **Sejumlah Masalah Permukiman Kota**, Alumni, Bandung.
- Budiharjo, Eko. 1994. **Percikan Masalah Arsitektur Perumahan Perkotaan**, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Djemabut, Blaang. 1986. **Perumahan dan Permukiman Sebagai Kebutuhan Pokok**, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1986.
- Daldjoeni, N. 1992. **Seluk Beluk Masyarakat Kota**, Alumni, Bandung.
- Heinz Frick. 1984. **Rumah Sederhana Kebijakan Perencanaan dan Kontruksi**, Konisius, Yogyakarta.
- Haryadi, Setiawan, B. 1995. **Arsitektur Lingkungan dan Perilaku : Teori, Metodologi dan Aplikasi**, Kerjasama Proyek Pengembangan Pusat Studi Lingkungan dengan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Herlianto, M. 1986. **Urbanisasi dan Pembangunan Kota**, Alumni, Bandung, 1986
- Ibrahim, Jabal T. 2002. **Sosiologi Pedesaan**, UMM Pres, Malang.
- Kuswartojo, Tjuk dkk, **Perumahan dan permukiman di Indonesia**, ITB Bandung, 2005
- Muhadjir, Noeng. 1992. **Metodologi Penelitian Kualitatif : Telaah Positivistik, Raionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik**, Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Panudju, Bambang. 1999. **Pengadaan Perumahan Kota dengan Peran Serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah**, Alumni, Bandung.
- Riwut, Tjilik, 1997, **Kalimantan memanggil**, Yogyakarta
- Sastra M, Suparno, **Perencanaan dan Pengembangan Perumahan**, ANDI Yogyakarta, 2006
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, **Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II**, 2001, Jakarta
- Wijanarka, 2008, **Desain Tepi Sungai**, Penerbit Ombak, Yogyakarta